



Model Intens Berwirausaha terhadap Pengambilan Keputusan Karir Fresh Graduate

* Erta, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi, Angga Cahya Nugraha, Ela Nur Fadilah

Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota

Surabaya, Jawa Timur. 60213, Indonesia

Email Korespondensi: ertaerta@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu metode terbaik untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia adalah kewirausahaan. Jika setiap orang di Indonesia didorong untuk menjadi wirausahawan, baik yang masuk dalam kategori angkatan kerja maupun yang bukan, angka pengangguran pasti akan menurun. Karena kewirausahaan menjadi sangat penting saat ini, tidak banyak penelitian dan konferensi ilmiah yang membahas masalah ini di Indonesia. Penelitian tambahan perlu dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan model intensi berwirausaha yang paling sesuai untuk menunjukkan intensi berwirausaha individu, serta definisi paling akurat dari konsep ini. Dalam penelitian ini, model intensi berwirausaha akan dipelajari terkait dengan pengambilan keputusan karir Fresh Graduates. Model ini dapat memberikan gambaran yang tepat tentang kewirausahaan di Indonesia. Studi ini adalah kuantitatif. Fokus penelitian adalah mahasiswa baru Unesa. Jumlah sampel seratus orang yang terdiri dari Fresh Graduate Unesa diambil secara random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung 11,693 lebih besar dari nilai t-tabel 1,994 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t-hitung juga signifikan pada tingkat $p=0,000$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemungkinan berdampak positif dan signifikan pada keinginan berwirausaha mahasiswa baru.

Kata kunci: Model Intens, Berwirausaha, Pengambilan Keputusan, Freshgraduate.

Entrepreneurial Intense Model of Fresh Graduate Career Decision Making

Abstract

One of the best methods to overcome the problem of unemployment in Indonesia is entrepreneurship. If everyone in Indonesia is encouraged to become an entrepreneur, both those who are in the labor force category and those who are not, the unemployment rate will definitely decrease. Because entrepreneurship is so important nowadays, there are not many scientific studies and conferences discussing this issue in Indonesia. Additional research needs to be conducted to find and develop the most suitable model of entrepreneurial intention to indicate individual entrepreneurial intentions, as well as the most accurate definition of this concept. In this research, the entrepreneurial intention model will be studied in relation to the career decision making of Fresh Graduates. This model could provide an accurate picture of entrepreneurship in Indonesia. This study is quantitative. The focus of the research is new Unesa students. The number of samples of one hundred people consisting of Unesa Fresh Graduates was taken randomly. The results showed that the t-count value of 11.693 was greater than the t-table value of 1.994 and was significant at the 5% significance level. The t-count value is also significant at the $p=0.000$ level. Therefore, it can be concluded that Perception of Likelihood has a positive and significant impact on new students' entrepreneurial desires.

Keywords: Intense Model, Entrepreneurship, Decision Making, Freshgraduate.

How to Cite: Erta, E., Dewi, H. S. C. P., Nugraha, A. C., & Fadilah, E. N. (2023). Model Intens Berwirausaha terhadap Pengambilan Keputusan Karir Fresh Graduate. *Empiricism Journal*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1225>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1225>

Copyright© 2023, Erta, et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Penduduk Indonesia saat ini diperkirakan berada di kisaran 278.752.361 jiwa dan merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia (Fokky et al., 2019). Fakta data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi bonus demografi yang apabila dikelola dengan baik dan maksimal akan memberikan manfaat perekonomian yang sangat besar seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Bonus demografi adalah sebuah bonus yang dinikmati oleh sebuah negara sebagai hasil dari besarnya proporsi populasi penduduk usia produktif dalam sebuah evolusi populasi. Pengelolaan bonus demografi bagi pemerintah di sebuah negara merupakan sebuah tantangan yang berat karena bonus demografi dapat menjadi ujung tombak perekonomian dan menjadi 'kutuk' bagi sebuah negara apabila komposisi usia di negara tersebut terdiri dari usia muda yang pengangguran (Aeni, 2022).

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mencengangkan, dari 5,83 persen tersebut hampir 14 persen adalah penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1) (Abidin, 2022). Tingginya angka pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Rasio kewirausahaan Indonesia saat ini dinilai masih sangat kecil jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia (Meliani & Panduwinata, 2022).

Kewirausahaan adalah salah satu cara yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan angka pengangguran di Indonesia dan apabila semangat kewirausahaan terus didorong kepada setiap penduduk yang masuk kategori angkatan kerja dan bukan angkatan kerja maka angka pengangguran tentu saja akan semakin menurun. Salah satu teori yang mendukung vitalnya peran kewirausahaan adalah teori Schumpeter Effect dimana teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kewirausahaan (kepemilikan bisnis) membuat tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi semakin besar (Suki et al., 2016).

Penyelesaian untuk permasalahan tersebut di perlukan kerjasama di semua sektor salah satunya peranan Universitas. Dimana kampus merupakan wadah dan tempat belajar menjadi sangat vital untuk meningkatkan semangat dan intention berwirausaha mahasiswa terutama di Indonesia. Hal ini sesuai dengan lima visi yang hendak dicapai oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2019 – 2024 salah satunya terkait kewirausahaan (Pusparisa, 2019).

Kewirausahaan merupakan salah satu yang menjadi bagian dari fokus kerja pemerintah Republik Indonesia terpilih periode 2019-2024 pada poin kedua yang mana menyebutkan peningkatan mutu SDM sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan bangsa yang maju. Untuk mewujudkan visi pembangunan tersebut tentu saja peranan universitas menjadi sangat penting karena universitas merupakan institusi pendidikan yang paling tertinggi di dalam sebuah negara dan universitas jugalah yang menghasilkan intelektual- intelektual yang dikemudian hari diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang membangun kualitas negaranya salah satunya menciptakan para wirausahawan di masa yang akan datang (Pusparisa, 2019).

Sebuah realita yang tidak dapat dihindari adalah perekonomian dan industri sudah secara bertahap memasuki era yang baru yang biasa disebut dengan Industri 4.0 dimana pada era ini segala aktivitas yang dikerjakan oleh manusia akan terdigitalisasi. Melihat arah industri yang berubah ini maka peranan manusia dalam pekerjaan sehari-hari pun akan perlahan – lahan digantikan oleh mesin dan dampaknya akan berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Disinilah peran universitas sebagai garda terdepan untuk berkontribusi mempersiapkan dan menanamkan mindset kewirausahaan kepada mahasiswanya serta melakukan penelitian – penelitian yang mengarah kearah kewirausahaan.

Hingga saat ini penelitian-penelitian yang bertemakan kewirausahaan masih belum banyak dan sedikit sekali konferensi-konferensi ilmiah di Indonesia padahal kewirausahaan menjadi sesuatu hal yang bersifat *urgent*. Hal ini sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran saat ini terutama bagi lulusan universitas. Fenomena di atas mendorong peneliti untuk menganalisis Model Intens Berwirausaha Terhadap Pengambilan Keputusan Karir *Fresh Graduate* bagi lulusan universitas negeri Surabaya.

METODE

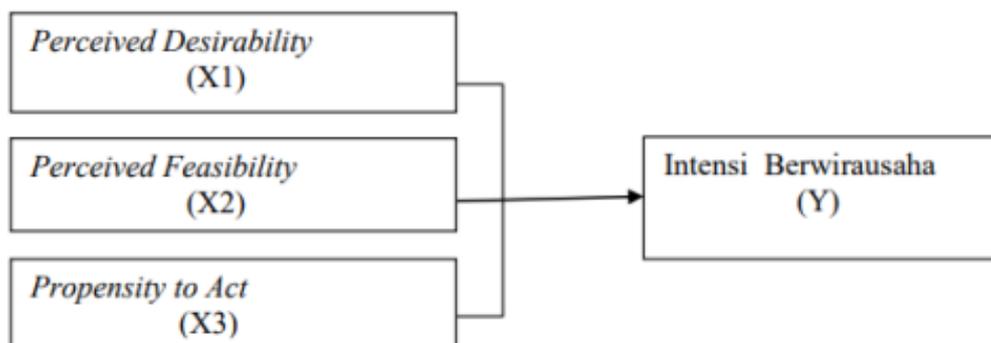
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Sutton & Austin, 2015). Penelitian berlangsung dari Mei 2022 hingga Desember 2022. Studi ini adalah kuantitatif. Sebanyak 200 Fresh Graduate FEB Unesa telah mengikuti kuliah dan praktik kewirausahaan dalam

penelitian ini. Sample penelitian terdiri dari 72 mahasiswa baru yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui survei yang menggunakan kuesioner. Menurut rencana penelitian, data dipilahkan, dinilai, dihitung, dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel didasarkan pada skala interval yang diberi rentang variasi pilihan dari pilihan yang sangat tidak setuju (STS) hingga pilihan yang sangat setuju (SS) dari tujuh kemungkinan. Metode pengumpulan data adalah survei melalui kuesioner. Menurut rencana penelitian, data dipilahkan, dinilai, dihitung, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan berbagai teknik. Ini termasuk uji kualitas data, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas; uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolonieritas, dan heterocedastisitas; analisis regresi berganda; uji kebaikan model, yang mencakup uji F dan koefisien determinasi; dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan Fresh Graduate Unesa yang sudah melakukan wisuda, penelitian ini melakukan analisis model regresi linier Adapun hasil dari analisis dari penelitian ini diantaranya. Analisis Model Regresi Linier Model Regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independent dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Uji Reliabilitas dan Validitas Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertanyaan penelitian yang digunakan adalah valid dan reliabel seperti diasajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Variable dan indikator

Variable	Indicator
Perceived desirability	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai usaha adalah hal yang menarik 2. Pandangan yang serius dalam pengembangan usaha 3. Pandangan positif tentang pengembangan usaha 4. Peran dukungan keluarga dalam memulai usaha 5. Dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting
Perceived feasibility	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa siap untuk memulai usaha 2. Keyakinan dalam pengembangan usaha 3. Kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha 4. Keyakinan akan sukses dalam menjalankan usaha
Propensity to Act	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras akan menentukan kesuksesan 2. Pantang menyerah 3. Selalu optimis dalam menyelesaikan

Variable	Indicator
Intensi berwirausaha	pekerjaan 1. Lebih memilih karir berwirausaha 2. Akan merealisasikan usaha dalam 1-3 tahun ke depan 3. Selalu mencari informasi bisnis

Table 2. Reliabilitas instrumen

Variable	Cronbach alpha	Nilai batas	Reliabilitas
Perceived desirability	0.798	0.6	Reliable
Perceived feasibility	0.768	0.6	Reliable
Propensity to Act	0.707	0.6	Reliable
Intensi berwirausaha	0.700	0.6	Reliable

Tabel 3. Hasil uji validitas

Variable	R hitung	R tabel	Validitas
Perceived desirability			
PD1	0.713	0.232	Valid
PD2	0.619	0.232	Valid
PD3	0.604	0.232	Valid
PD4	0.551	0.232	Valid
PD5	0.438	0.232	Valid
Perceived feasibility			
PF1	0.642	0.232	Valid
PF2	0.474	0.232	Valid
PF3	0.638	0.232	Valid
PF4	0.536	0.232	Valid
Propensity to Act			
PA1	0.420	0.232	Valid
PA2	0.602	0.232	Valid
PA3	0.562	0.232	Valid
Intensi berwirausaha			
IB1	0.542	0.232	Valid
IB2	0.489	0.232	Valid
IB3	0.529	0.232	Valid

Uji Hipotesis Uji t Untuk memberikan kesimpulan atas hipotesis yang diajukan, dilakukan Uji t. Hasil perhitungan untuk nilai t-hitung dengan menggunakan SPSS for Windows disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji T (t-test)

Model		B	Std. error	Beta	T	Sig.
1	Constant	-.081	.779		-.103	.918
	Perceived desirability	.182	.021	.408	8.475	.000
	Perceived feasibility	.308	.026	.516	11.693	.000
	Propensity to Act	.281	.034	.387	8.275	.000

a. Dependent variable: Intensi Berwirausaha

Hasil Penelitian dan Pembahasan Persamaan Regresi Liner Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $IB = -0,081 + 0,182 PD + 0,308 PF + 0,281 PA$ Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Sebagai bias personal seseorang yang memandang penciptaan usaha baru sebagai sesuatu yang menarik dan diinginkan. Bias ini tumbuh dari pandangan atas konsekuensi personal pengalaman kewirausahaan (misalnya baik atau buruk), dan tingkat dukungan dari lingkungan (keluarga, teman, kerabat, sejawat). Faktor pembelajaran berwirausaha, baik

melalui perkuliahan, seminar, praktek kewirausahaan merupakan faktor-faktor yang berperan meningkatkan kesan positif dan ketertarikan seorang untuk berwirausaha. Dukungan dari keluarga dan orang yang dianggap dekat juga berperan dalam meningkatkan ketertarikan dalam memulai usaha (Kurniawan et al., 2016).

Hipotesis pertama menyelidiki hubungan antara Persepsi Keinginan dan Intensi Berwirausaha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t -hitung = 8,475 lebih besar dari nilai t -tabel = 1,994 dan signifikan pada level signifikansi 5%. Nilai t -tabel juga lebih kecil dari nilai t -hitung. Jadi, Perceived Desirability berdampak positif dan signifikan pada semangat berwirausaha. Persepsi Keinginan memengaruhi Intensi Berwirausaha, menurut penelitian sebelumnya (Mukharomah et al., 2017) yang menjelaskan perceived desirability.

Hipotesis kedua menguji pengaruh Perceived Feasibility terhadap Intensi Berwirausaha Fresh Graduate Unesa. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t -hitung = 11,693 lebih besar dari t -tabel = 1,994 dan signifikan pada level signifikansi 5 % ($p=0,000$). Sehingga disimpulkan bahwa Perceived Feasibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Fresh Graduate Unesa. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa Perceived Feasibility berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Dissanayake, 2013). Perceived Feasibility adalah semisal dengan Perceived Behavior Control dan Perceived Self Efficacy yang dinilai sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong peningkatan Intensi Berwirausaha (Krueger, 1993) Fresh Graduate Unesa.

Proses pemilihan karir melibatkan keputusan individu tentang kejelasan kemampuan mereka, kestabilan minat mereka, prospek pilihan alternatif untuk saat ini dan masa depan, aksesibilitas karir, dan identitas yang mereka inginkan (Savitri & Sawitri, 2014). Dukungan sosial sangat penting untuk menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha (Istifarani, 2016).

Pengambilan keputusan adalah proses menggabungkan individu atau kelompok dan menggabungkan informasi yang ada dengan tujuan memilih salah satu dari berbagai tindakan yang mungkin (Baron, 2008). Sweeney dan McFarlin (1992) menggambarkan pengambilan keputusan sebagai proses mengevaluasi opsi yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan antara dua atau lebih opsi yang mungkin disebut pengambilan keputusan (Terry, 2006). Pengambilan keputusan adalah seni dan ilmu memilih salah satu dari banyak alternatif solusi atau tindakan untuk menyelesaikan masalah (Dermawan, 2004). Berdasarkan beberapa definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan, juga disebut sebagai pengambilan keputusan, adalah suatu proses memikirkan pilihan alternatif yang akan dihasilkan dari prediksi masa depan.

Mengidentifikasi masalah adalah proses membentuk tujuan secara sistematis, mendeskripsikan masalah secara tepat, berpikir, menafsirkan, dan bertanya, dan memahami bahwa membuat pilihan adalah proses kognitif. Merumuskan alternatif berarti mencari pilihan yang mungkin, mencari informasi, menganalisis pilihan tersebut, menjelaskan keakuratan sumber informasi tersebut, dan menggabungkan beberapa pilihan.

Untuk berwirausaha, kita juga harus memiliki niat kuat untuk karir kita. Pemahaman tentang niat untuk berwirausaha, or niat untuk berwirausaha, dapat menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mendirikan usaha secara riil). Jenkins dan Johnson, 1997. Niat kewirausahaan adalah keinginan seseorang untuk memulai usaha mereka sendiri. Ini berfungsi sebagai prediktor utama untuk masa depan wirausaha (Yıldırım et al., 2016). Selain niat, pengusaha juga harus memiliki sikap. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respons individu terhadap situasi dan objek yang relevan (Astuti & Widayatun, 2018). Sebagaimana dinyatakan oleh Saifuddin (2013), sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respons yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap sesuatu yang menyebabkan mereka bertindak terhadap sesuatu tersebut dengan cara tertentu.

Wirausaha pasti menghadapi hambatan atau kewaspadaan saat mereka bekerja. Kewaspadaan adalah keadaan kesiapsiagaan untuk mengetahui dan menanggapi situasi yang tidak terduga (Parasuraman et al., 1988). Saat orang memilih untuk berwirausaha, mereka sangat membutuhkan pengendalian diri. Seperti yang dijelaskan oleh Goleman Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi kita sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas. Ini termasuk kepekaan terhadap perasaan kita, kemampuan untuk menunda kenikmatan sebelum mencapai tujuan, dan kemampuan untuk pulih dari

tekanan emosi. Pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau menghentikan dorongan insting. Mengendalikan diri atau emosi berarti memahaminya dan kemudian using pemahaman tersebut untuk menangani situasi. Ini berbeda dengan menekan emosi dan menghilangkan informasi penting yang disampaikan emosi kepada diri sendiri (Weisinger, 1998).

Motivasi berprestasi adalah dorongan dan arah dari perilaku yang terkait dengan kompetensi seseorang, serta alasan mengapa seseorang berjuang untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan. Prestasi dan motivasi adalah kata yang sama untuk motivasi berprestasi. Semangat atau dorongan, serta arah atau tujuan dari suatu perilaku, dikenal sebagai motivasi. Prestasi, di sisi lain, adalah kualitas kemampuan, kepantasan, dan kesuksesan. Selanjutnya, motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan dan arah dari perilaku yang terkait dengan kompetensi seseorang, serta mengapa dan bagaimana seseorang berjuang untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan (Baumeister & Vohs, 2007).

Kewirausahaan adalah tahap awal dari usaha yang biasanya menghasilkan keuntungan jangka panjang (Lee & Owens, 2004). Jika kita ingin berbisnis atau berwirausaha, kita harus memiliki niat yang kuat. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang bahwa mereka berniat untuk memulai bisnis baru dan berencana untuk melakukannya di masa depan (Smolak & Thompson, 2009). Niat kewirausahaan adalah keinginan seseorang untuk memulai usaha mereka sendiri. Ini berfungsi sebagai prediktor utama untuk masa depan wirausaha (Yıldırım et al., 2016).

Harapan, atau cita-cita, adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar untuk mencapai tujuan dalam situasi sulit, dan menjadikan motivasi sebagai cara untuk mencapai tujuan dalam situasi sulit (Carr, 2004). Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan cara untuk mencapai tujuan dan using motivasi sebagai cara untuk mencapainya (Carr, 2004). Secara umum, pengertian harapan didefinisikan sebagai keadaan mental yang positif di mana seseorang memiliki kemampuan untuk berusaha mencapai tujuan masa depan. Para ahli psikologi telah memberikan banyak deskripsi untuk istilah harapan sebagai emosi yang digerakkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh lingkungan (Lopez, 2009). Karena itu, ketika kita memulai bisnis atau berwirausaha, kita akan mendapatkan dan mengharapkan orang lain untuk melakukan sesuatu, seperti membuka bisnis.

KESIMPULAN

Berwirausaha sebagian di kalangan masyarakat Indonesia masih dianggap kurang penerapan mengingat berbagai upaya yang perlu di kembangkan dalam meningkatkan pengetahuan wirasusaha, Mahasiswa dengan berbagai bekal ilmu pengetahuan secara teoritis sudah cukup untuk di implementasikan. Meningkatkan kepercayaan dan motivasi di era milenial ini perlu di kembangkan dari hasil tersebut pemuda milenial memiliki kemampuan dan teoritis untuk memulai berwirausaha akan tetapi kesiapan tersebut terhalang oleh beberapa hal termasuk modal. Meskipun seperti itu fresh graduate mahasiswa memiliki manajemen dan analisis SWOT yang baik untuk persiapan berwirausaha di awal karena mereka mendapatkan mata kuliah wirausaha di semester awal, sehingga mereka memiliki bekal untuk menerapkan ilmu mereka dalam realitas sehari hari.

REKOMENDASI

Pada penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan, Responden juga akan membuat hasil akan jauh lebih bagus sehingga perlu peningkatan jumlah responden pada penelitian berikutnya. Kondisi Fresh Graduate memang posisi yang strategi dalam mengetahui kesiapan lulusan untuk menghadaoi realitas kehidupan yang ada pada saat ini. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan secara teoritas untuk meningkatkan relevansi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, I. S. (2022, June 20). *14 Persen Pengangguran Indonesia Lulusan Diploma dan Sarjana. Mengapa?* Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/14-persen-pengangguran-indonesia-lulusan-diploma-dan-sarjana-mengapa/>

- Aeni, S. N. (2022, March 4). *Bonus Demografi, Dampak dan Hambatannya*. <https://katadata.co.id/intan/berita/6221cc4f7f291/bonus-demografi-dampak-dan-hambatannya>
- Astuti, Y., & Widayatun, N. F. N. (2018). DETERMINAN PERILAKU KESEHATAN IBU PADA MASA KEHAMILAN: KASUS KOTA MEDAN. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v13i1.322>
- Baron, R. A. (2008). The Role of Affect in the Entrepreneurial Process. *Academy of Management Review*, 33(2), 328–340. <https://doi.org/10.5465/amr.2008.31193166>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation: Motivation and Ego Depletion. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00001.x>
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Psychology Press.
- Dermawan, R. (2004). *Pengambilan Keputusan*. Alfabeta.
- Dissanayake, D. M. N. S. W. (2013). The Impact of Perceived Desirability and Perceived Feasibility on Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Sri Lanka: An Extended Model. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2312589>
- Fokky, H. H., Wasitaatmadja, F., & Hamdayama, J. (2019). *Kewarganegaraan & Masyarakat Madani*. Prenada Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Istifarani, F. (2016). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 DEPOK. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), Article 5. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/1403>
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/104225879301800101>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY. *Journal of Economic Education*, 5(1), Article 1.
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based Instructional Design: Computer-based Training, Web-based Training, Distance Broadcast Training, Performance-based Solutions*. John Wiley & Sons.
- Lopez, S. J. (Ed.). (2009). *Encyclopedia of positive psychology*. Wiley-Blackwell.
- McFarlin, D. B., & Sweeney, P. D. (1992). RESEARCH NOTES. DISTRIBUTIVE AND PROCEDURAL JUSTICE AS PREDICTORS OF SATISFACTION WITH PERSONAL AND ORGANIZATIONAL OUTCOMES. *Academy of Management Journal*, 35(3), 626–637. <https://doi.org/10.2307/256489>
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Mukharomah, W., Soepatini, S., & Praswati, A. N. (2017). Pengaruh Perceived Desirability dan Perceived Feasibility Terhadap Entrepreneurial Intention. *URECOL*, 281–294.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Pusparisa, Y. (2019, July 15). *5 Visi Jokowi untuk Indonesia 2019-2024—Infografik*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a50d9104a9/5-visi-jokowi-untuk-indonesia-2019-2024>
- Saifuddin, A. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP TIMBULNYA KESENJANGAN ANGGARAN. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), Article 2.
- Smolak, L., & Thompson, J. K. (Eds.). (2009). *Body image, eating disorders, and obesity in youth: Assessment, prevention, and treatment*. (2nd ed). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/11860-000>

-
- Suki, N. M., Suki, N. M., & Azman, N. S. (2016). Impacts of Corporate Social Responsibility on the Links Between Green Marketing Awareness and Consumer Purchase Intentions. *Procedia Economics and Finance*, 37, 262–268. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30123-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30123-X)
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 68(3). <https://doi.org/10.4212/cjhp.v68i3.1456>
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Weisinger, H. (1998). *Emotional Intelligence at Work*. Wiley.
- Yıldırım, N., Çakır, Ö., & Aşkun, O. B. (2016). Ready to Dare? A Case Study on the Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 277–288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.138>